

Implementasi Metode *Jigsaw Learning* dan Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Karang Taruna di Desa Jenang

Implementation of the Jigsaw Learning Method and Utilization of Social Media to Increase Democracy Awareness of Karang Taruna in Jenang Village

Riska Sarofah^{1*}, Hendra Gunawan¹, Siti Pitrianti², Leni Permatasari¹, Yuliawati¹

¹ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Siliwangi, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email Korespondensi: riskasarofah@unsil.ac.id

Abstrak

Penurunan Indeks Demokrasi Indonesia dan rendahnya partisipasi politik pemuda menjadi masalah serius, termasuk di Desa Jenang, Kabupaten Cilacap, di mana kegiatan Karang Taruna masih bersifat insidental dan minim literasi politik. Meskipun pemuda desa aktif menggunakan media sosial seperti Instagram dan TikTok, pemanfaatannya belum optimal sebagai sarana edukasi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi dan partisipasi politik pemuda melalui metode *Jigsaw Learning* dan pemanfaatan media sosial. Program ini melibatkan 26 anggota Karang Taruna dan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan *Jigsaw Learning*, produksi konten digital, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 87,27 menjadi 90,77, dengan 88,5% peserta mengalami kenaikan skor pengetahuan. Dari aspek sikap, skor rata-rata meningkat dari 71,12 menjadi 84,12, di mana 84,6% peserta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap demokrasi. Selain itu, seluruh peserta (100%) berhasil menghasilkan minimal satu konten digital. Konten yang diunggah di Instagram dan TikTok berhasil menjangkau lebih dari 1.000 akun dan mendapatkan umpan balik positif. Kesimpulannya, kombinasi metode *Jigsaw Learning* dan pemanfaatan media sosial efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap demokratis serta mendorong partisipasi aktif pemuda desa dalam membangun demokrasi lokal.

Kata kunci: Demokrasi, Karang Taruna, *Jigsaw Learning*, Instagram, Tiktok.

Abstract

The decline of Indonesia's Democracy Index and the low political participation of youth are serious issues. This is also the case in Jenang Village, Cilacap Regency, where Karang Taruna's activities are still incidental, and political literacy is minimal. Although village youth actively use social media platforms like Instagram and TikTok, their use is not yet optimal for educational purposes. This community service program aims to enhance the political literacy and digital skills of Karang Taruna youth through the *Jigsaw Learning* method and the use of social media. The program involved 21 Karang Taruna members and was implemented through socialization, *Jigsaw Learning* training, digital content production, as well as mentoring and evaluation. The results of the activity showed a significant positive impact. The average knowledge score of participants increased from 87.27 to 90.77, with 88.5% of participants experiencing an increase in their knowledge scores. In terms of attitude, the average score increased from 71.12 to 84.12, with 84.6% of participants showing a more positive attitude towards democracy. Furthermore, all participants (100%) succeeded in producing at least one piece of digital content. The content uploaded on Instagram and TikTok reached more than 1,000 accounts and received positive feedback. In conclusion, the combination of the *Jigsaw Learning* method and the use of social media is effective in improving democratic understanding and attitudes, as well as encouraging the active participation of village youth in building local democracy.

Keywords: Democracy, Karang Taruna, *Jigsaw Learning*, Instagram, TikTok

Pesan Utama:

- Pelatihan berbasis *Jigsaw Learning* dipadu dengan modul digital mendorong kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas peserta dalam menyampaikan pesan demokrasi melalui media sosial.
- Seluruh peserta (100%) berhasil membuat dan mengunggah konten edukatif bertema demokrasi di Instagram dan TikTok, yang menjangkau lebih dari 1.000 akun dan mendapat tanggapan positif.



Copyright (c) 2025 Authors.

Received: 7 October 2025
Accepted: 30 October 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.926>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

GRAPHICAL ABSTRACT

Gerakan Sadar Demokrasi bagi Karang Taruna Melalui Jigsaw Learning dan Pemanfaatan Instagram dan Tiktok di Desa Jenang Kabupaten Cilacap

Karang Taruna Desa Jenang memiliki potensi besar, tetapi survei menunjukkan bahwa sebagian besar anggotanya menghabiskan 5-10 jam per hari di Instagram dan TikTok hanya untuk hiburan. Untuk itu, kami mengadakan pelatihan Jigsaw Learning guna memberdayakan mereka. Tujuannya adalah agar Karang Taruna dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat efektif untuk kampanye positif dan sosialisasi program, bukan sekadar hiburan.

Seluruh 21 anggota Karang Taruna mengikuti kegiatan dengan antusias. Melalui metode Jigsaw Learning, peserta berdiskusi tentang demokrasi dan kemudian membuat infografis serta video pendek bertema hak pilih, anti golput, dan menyuarakan pendapat damai. Konten yang diunggah di Instagram dan TikTok berhasil menjangkau lebih dari 1.000 akun.



- Recomendasi:**
1. Penguatan Gerakan sadar demokrasi
 2. Pemanfaatan media sosial

<https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi>

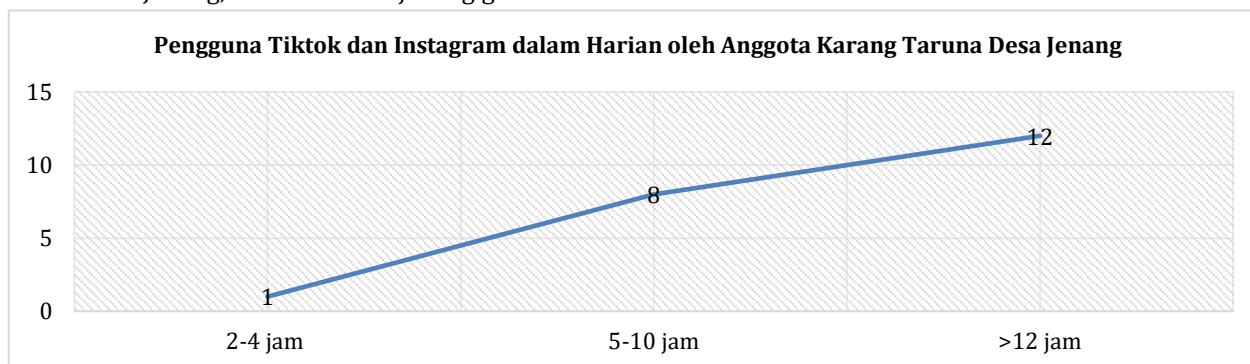
PENDAHULUAN

Perkembangan demokrasi di Indonesia merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan agar tetap sehat dan inklusif, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Beberapa tahun terakhir permasalahan utama adalah minimnya literasi politik, masih rendahnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban warga negara, serta memiliki sikap apatis dalam pengambilan keputusan. Menurut BRIN (2022) bahwa pemuda yang berusia 17-30 tahun hanya sekitar 37% yang mampu menunjukkan pemahamannya terhadap demokrasi, misalnya representasi, partisipasi maupun hak berpendapat dimuka umum (Aulia, 2016; Dahl, 2001; Sorensen, 2003; Zuhro, 2018). Studi bisa berdampak pada proses pelaksanaan demokrasi baik ditingkat desa hingga nasional, misalnya musyawarah desa maupun pemilihan umum yang semakin tidak diminati. Di tingkat lokal seperti Desa Jenang, potensi karang taruna yang berjumlah 21 belum dimaksimalkan sebagai agen perubahan dan demokrasi. Hasil survey dari *We Are Social* (2024) menunjukkan bahwa pengguna TikTok di Indonesia mencapai 137 juta dan pengguna akun Instagram sebanyak 122 juta. Pengguna bisa menghabiskan rata-rata 38 jam per bulan dengan

konten sebagian besar tentang hiburan. Maka, media sosial memiliki potensi atau strategis sebagai sarana edukasi dan penguatan nilai-nilai demokrasi (Abdullah et al., 2020; Fahresi, 2022; Olof Larsson, 2023; Rahmah, 2021). Dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak muda, yaitu Jigsaw Learning sebagai metode kolaboratif yang terbukti telah menjadi metode efektif dalam mendorong pemahaman materi dan partisipasi kelas. Jika kita gabungkan, maka bisa menjadi strategi dalam kampanye digital dengan menggunakan infografis yang disebarluaskan melalui Instagram dan Tiktok. Sehingga ini bisa menjadi Gerakan sadar demokrasi yang berguna bagi desa dan masyarakat luas.

Secara global menurut The Economist Intelligence Unit (EIU) mengatakan bahwa Indeks Demokrasi Indonesia adalah sebesar 6,44 dari skala 10, sehingga Indonesia masuk dalam kategori flawed democracy atau demokrasi cacat. Indonesia menempati posisi 59 dari 167 negara, dan ini mengalami penurunan pada tahun sebelumnya (Krisna Febriandy & Wahid, 2024). Indikator yang mengalami penurunan adalah partisipasi dan budaya politik. Maka secara substansial walaupun Indonesia secara formal sebagai negara demokrasi, namun kualitas dan partisipasi publik perlu ditingkatkan.

Generasi muda memiliki potensi besar dalam menentukan arah politik Indonesia. Hasil pemilu 2024 kemarin menunjukkan partisipasi di Kecamatan Majenang bagi generasi Z dan millennial adalah 55%. Tingkat partisipasi masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga Desa Jenang di Kabupaten Cilacap dengan jumlah anggota karang taruna sebanyak 26 orang menjadi salah satu wilayah yang jumlahnya cukup signifikan dibandingkan desa lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal bahwa kegiatan karang taruna di desa ini lebih banyak berfokus ke kegiatan sosial kemasyarakatan dan bersifat insidental, sementara aspek pemberdayaan politik dan Pendidikan demokrasi belum terprogram dengan baik. Sehingga potensi karang taruna belum dimaksimalkan dengan baik. Disisi lain, kami telah melakukan survey mengenai penggunaan TikTok dan Instagram di karang taruna Desa Jenang, Kecamatan Majenang gambar 1.



Gambar 1. Penggunaan Tiktok dan Instagram perjam/hari: pada hasil wawancara 2025.

Dari jumlah 26 anggota karang taruna di Desa Jenang, yang mengisi survei awal sebanyak 21 anggota, dimana semua memiliki akun Instagram dan Tiktok. 1 orang menggunakan sekitar 2-4 jam per hari, 8 orang 5-10 jam dan lainnya sebanyak 12 anggota menggunakan >12 jam. Berdasarkan pada potensi diatas, kami kemudian mengkolaborasikan dengan pendekatan peningkatan literasi dan patisipasi demokratis pemuda yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui metode pembelajaran Jigsaw learning yang terbukti efektif dalam meningkatkan kolaborasi dan meningkatkan partisipasi. Dikombinasikan dengan pelatihan pembuatan infografis digital melalui Instagram dan TikTok, sehingga diharapkan dapat menjadi Gerakan sadar demokrasi di desa.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada awal tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar anggota Karang taruna desa Jenang, Kecamatan Majenang belum memiliki pemahaman yang ideal mengenai konsep demokrasi dan hak-hak warga negara, serta peran pemuda dalam pengambilan Keputusan ditingkat desa. Hasil diskusi dengan Ketua Karang Taruna juga dikatakan belum ada pelatihan khusus

tentang demokrasi berbasis lokal. Aktivitas karang taruna hanya sebatas gotong royong, kegiatan 17 agustus maupun acara keagamaan. Kegiatan tersebut memang penting, namun potensi pemuda sebagai agen transformasi sosial dan demokrasi partisipatif belum dioptimalkan.

Berdasarkan hasil FGD, hampir semua anggota karang taruna menggunakan Instagram dan Tiktok, namun pemanfaatannya masih sebatas hiburan, belum diarahkan sebagai alat kampanye aktif yang menjangkau warga desa dan masyarakat umum. Keterampilan ini bisa membantu pemuda juga aktif sebagai konten creator. Seperti infografis, video pendek dan narasi digital, masih sangat terbatas karena memang belum pernah diadakan pelatihan khusus. Permasalahan lainnya adalah model pembelajaran demokrasi yang cenderung bosan jika dilaksanakan melalui ceramah formal. Hal ini menyebabkan kurangnya minat karang taruna dalam proses mempengaruhi keputusan desa. Jika permasalahan tidak diatasi, maka akan berdampak minimnya suara pemuda dalam Pembangunan desa, rendahnya partisipasi baik dalam demokrasi prosedural dan substansial.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk (1) Meningkatkan literasi politik pemuda Karang Taruna melalui metode pembelajaran partisipatif (*jigsaw learning*) yang menyenangkan dan kontekstual. (2) Mendorong keterampilan digital pemuda dalam memproduksi dan menyebarkan konten edukatif berupa infografis bertema demokrasi melalui Instagram dan TikTok. (3) Membangun agen perubahan lokal dari kalangan Karang Taruna yang aktif menyuarakan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi publik di tingkat desa.

METODE

Metode permasalahan dalam pengabdian ini diantaranya sosialisasi program, pelatihan dengan metode jigsaw learning, penerapan teknologi dan media infografis melalui Instagram dan TikTok, pendampingan dan evaluasi. Keberlanjutan program.

Desain Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi dan partisipasi politik pemuda melalui penerapan metode Jigsaw Learning serta pemanfaatan media sosial (Instagram dan TikTok) sebagai sarana edukasi demokrasi. Desain kegiatan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Partisipan

Partisipan dalam kegiatan ini adalah 26 anggota Karang Taruna “Muda Karya” Desa Jenang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan organisasi pemuda di tingkat desa dan kesediaan untuk berpartisipasi secara penuh selama program berlangsung.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu:

a. Sosialisasi Program

Tahap pertama adalah sosialisasi program kepada mitra Karang Taruna yang dilakukan melalui pertemuan tatap muka di balai desa dan disebarluaskan melalui grup WhatsApp Karang Taruna. Tim pengabdian menjelaskan latar belakang program, tujuan, dan manfaat jangka panjang, serta bentuk keterlibatan anggota Karang Taruna dalam keseluruhan proses. Dalam tahap ini juga dilakukan survei awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal terhadap demokrasi. Kegiatan ini juga menjadi momen membangun komitmen partisipasi mitra selama program berlangsung. Sosialisasi ini harus diikuti oleh sekitar total 21 anggota Karang Taruna, menunjukkan tingkat partisipasi sebesar 80,76%. Angka ini menunjukkan antusiasme awal yang cukup tinggi dari pemuda desa dalam menyambut kegiatan.

b. Pelatihan dengan Metode Jigsaw Learning

Tahap kedua adalah pelatihan bertema “Menjadi Pemuda Sadar Demokrasi” dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Metode ini dipilih karena terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep melalui

diskusi antar anggota (5). Pelatihan dibagi dalam tiga sesi utama yaitu Dasar-dasar demokrasi dan pentingnya partisipasi pemuda, Bentuk-bentuk pelanggaran demokrasi dan cara melawannya secara damai dan strategi menyampaikan pesan demokrasi secara kreatif di media sosial. Setiap kelompok belajar topik yang berbeda lalu saling bertukar informasi dalam kelompok baru, sehingga terjadi proses pembelajaran kolaboratif. Setelah pelatihan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 100% dari skor awal.

c. Penerapan Teknologi dan Media Infografis di Instagram dan TikTok

Tahap ketiga merupakan penerapan keterampilan digital melalui pembuatan dan penyebaran konten bertema demokrasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang populer di kalangan remaja, yaitu Instagram dan TikTok. Mitra dari Karang Taruna dibimbing secara langsung oleh tim dosen dan mahasiswa untuk mendesain konten dalam bentuk infografis dan video pendek yang komunikatif, berbasis data, dan mampu menjangkau generasi muda. Dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini, tim pengabdian menyediakan modul pelatihan digital yang berisi panduan langkah demi langkah dalam menggunakan aplikasi Canva untuk desain grafis, serta CapCut dan InShot untuk pengeditan video. Modul ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri oleh anggota Karang Taruna, termasuk bagi yang belum terbiasa dengan teknologi desain. Setelah pelatihan, para anggota Karang Taruna mulai memproduksi konten bertema “Hak Pilih”, “Anti Golput”, dan “Cara Menyuarakan Pendapat Secara Damai” secara mandiri. Dalam kurun waktu dua minggu, konten-konten yang diunggah berhasil menjangkau lebih dari 1.000 akun (impression) dan mendapat feedback positif berupa komentar dan pesan dari pengguna media sosial lainnya yang merasa terbantu atau terinspirasi.

Aktivitas ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tepat guna, jika dibarengi dengan pendampingan dan modul pelatihan yang sesuai, sangat efektif dalam mendorong gerakan sadar demokrasi di kalangan pemuda desa. Aktivitas ini juga akan dikontrol melalui kartu monitoring yang dibuat oleh tim pengabdian.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap keempat dilakukan melalui pendampingan intensif selama tiga minggu pasca pelatihan. Tim pengabdian membuat grup pemantauan dan diskusi mingguan bersama Karang Taruna untuk mendampingi produksi konten dan diskusi isu demokrasi lokal. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas daring (Instagram dan TikTok), wawancara ringan, serta pengisian kuesioner kepuasan dan perubahan perilaku.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pre-test dan post-test, yang terdiri dari dua bagian yaitu pertanyaan pengetahuan dasar demokrasi, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, skala sikap terhadap demokrasi, untuk menilai perubahan persepsi dan kecenderungan partisipasi pemuda.

Analisis Data

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan skor rata-rata pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan uji statistik inferensial menggunakan paired sample t-test untuk menguji perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan setelah penerapan metode Jigsaw Learning dan pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pengabdian ini.

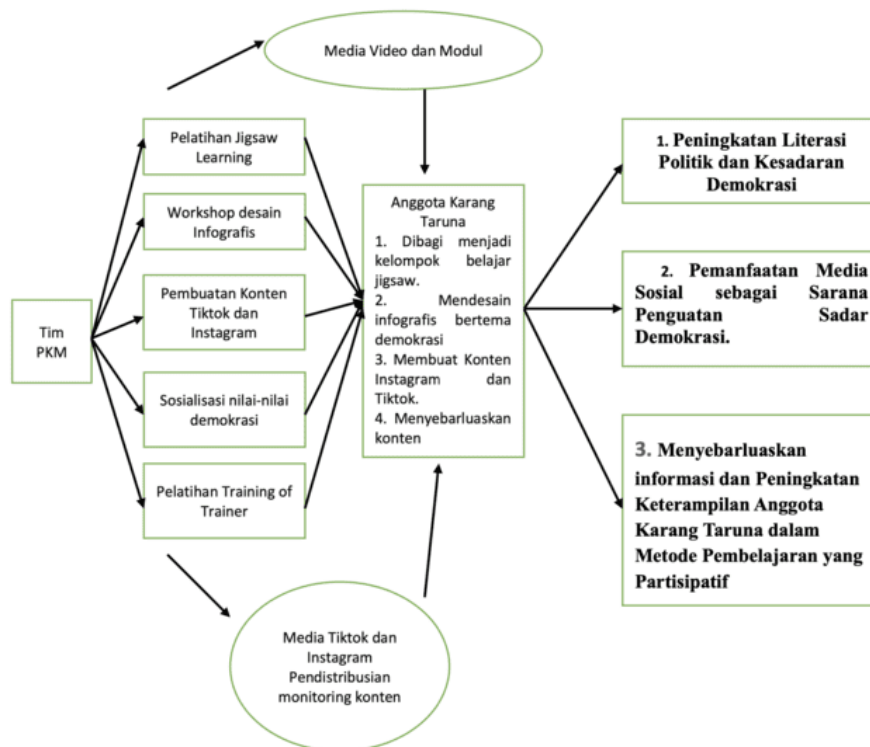
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Gerakan Sadar Demokrasi bagi Karang Taruna di Desa Jenang Kabupaten Cilacap memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan literasi politik, sikap berdemokratis, dan kemampuan para karang taruna untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menyebarkan informasi mengenai Jigsaw Learning dan infografis pengetahuan demokrasi dan politik. Kegiatan yang dilakukan meliputi Sosialisasi,

pelatihan dengan metode Jigsaw Learning, pembuatan konten digital dan evaluasi dalam melihat hasil pre-test dan post-test.

Sosialisasi

Tahap awal kegiatan adalah sosialisasi program kepada Karang Taruna Muda Karya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh 21 anggota dari 26, sehingga tingkat partisipasi mencapai 80,76%. Antusiasme terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi awal mengenai pentingnya demokrasi di tingkat desa. Pada tahap ini juga dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal. Rata-rata skor pengetahuan peserta berada pada angka 87,27, dengan mayoritas (84,6%) sudah berada dalam kategori “Baik”, namun masih terdapat 15,4% yang berada pada kategori “Cukup”. Data ini menunjukkan perlunya intervensi melalui metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Pada kegiatan sosialisasi juga dijelaskan mengenai gambaran ipteks pelaksanaan kegiatan yang meliputi sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan dan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan dengan Metode Jigsaw Learning

Pelatihan bertema “Pemuda Sadar Demokrasi” dilaksanakan dengan metode *Jigsaw Learning*. Peserta dibagi menjadi kelompok ahli dengan empat topik: hak dan kewajiban warga negara, pilar demokrasi, partisipasi politik pemuda, serta etika berdemokrasi di era digital. Metode ini membuat peserta aktif berdiskusi, saling mengajarkan materi, dan lebih percaya diri menyampaikan pendapat. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan umum dan kemampuan menjelaskan konsep demokrasi dengan bahasa sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nofiana et al. (2019) dan Salam et al. (2024) bahwa *Jigsaw Learning* efektif mendorong kolaborasi, keterampilan komunikasi, dan pemahaman konsep yang kompleks

Berdasarkan hasil identifikasi dan observasi diketahui bahwa Karang Taruna Muda Karya belum pernah melaksanakan kegiatan Gerakan demokrasi. Pada saat pelaksanaan kegiatan masih banyak pemuda-pemudi yang belum menunjukkan keberanian untuk berbicara didepan umum bahkan menunjukkan ide dan gagasan juga masih penuh tantangan. Oleh karena itu, kegiatan diawali dengan pembagian modul yang telah dibuat oleh tim pengabdian agar peserta dapat memahami isi modul yang dibagi dalam beberapa kelompok. Modul *Garda Terdepan Demokrasi Digital* berisi panduan praktis bagi Karang Taruna Desa Jenang untuk memahami dan

mempraktikkan demokrasi secara aktif dan kreatif di era digital. Isinya mencakup pengantar pentingnya demokrasi dan peran pemuda desa, tantangan demokrasi di era informasi, serta penerapan metode *Jigsaw Learning* untuk diskusi interaktif mengenai hak dan kewajiban warga negara, pilar-pilar demokrasi, partisipasi politik pemuda, dan etika digital. Modul ini juga membimbing pembuatan konten edukasi demokrasi berupa infografis dengan Canva dan video pendek dengan CapCut, strategi penyebaran pesan melalui Instagram dan TikTok, serta cara membangun komunitas digital yang sehat. Pada akhirnya, modul ini memotivasi Karang Taruna untuk menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai demokrasi, mendorong partisipasi masyarakat, dan melawan hoaks demi desa yang lebih maju.



Gambar 3. Modul Praktis untuk Karang Taruna Desa Jenang

Peserta terlihat sangat antusias membaca modul karena pembelajaran dilakukan dengan pembagian menjadi empat kelompok sesuai subtopik. Masing-masing kelompok memegang peran sebagai “pakar” dalam empat topik utama yaitu:

1. **Kelompok Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Demokrasi:** Peserta mendalami hak memilih, berpendapat, dan dipilih, serta kewajiban mematuhi hukum, berpartisipasi aktif, dan menghargai perbedaan. Mereka bersemangat berdiskusi karena topik ini langsung terkait kehidupan sehari-hari di desa.
2. **Kelompok Pilar-Pilar Demokrasi di Indonesia:** Peserta fokus mengenal kembali, eksekutif, yudikatif, peran pers bebas, dan organisasi Antusiasme muncul saat mereka saling bertukar contoh nyata peran pilar-pilar tersebut di tingkat desa hingga nasional.
3. **Kelompok Partisipasi Politik Pemuda:** Peserta mengkaji pentingnya peran pemuda dalam demokrasi, baik secara langsung (pemilu, musyawarah) maupun digital (media sosial, webinar). Mereka aktif berbagi ide kreatif untuk meningkatkan keterlibatan pemuda di desanya.
4. **Kelompok Etika Berdemokrasi di Era Digital:** Peserta mempelajari cara bijak bermedia, menghormati perbedaan, hingga melawan hoaks. Mereka antusias karena banyak contoh yang relevan dengan aktivitas online mereka.

Metode ini membuat setiap kelompok merasa memiliki “tanggung jawab” atas topiknya, sehingga membaca modul bukan sekadar tugas, tapi menjadi momen eksplorasi dan diskusi yang seru sebelum kembali ke kelompok asal untuk saling berbagi pengetahuan.



Gambar 4. Pembagian Kelompok Ahli dalam Pelaksanaan Kegiatan Jigsaw.

Setelah dibagi kedalam kelompok ahli kemudian peserta dibagi lagi kedalam kelompok untuk saling mempresentasikan materi yang dipelajari mengenai Gerakan sadar demokrasi, tujuannya adalah agar semua memiliki pengetahuan mengenai demokrasi dan upaya implementasinya dalam ruang lingkup karang taruna.



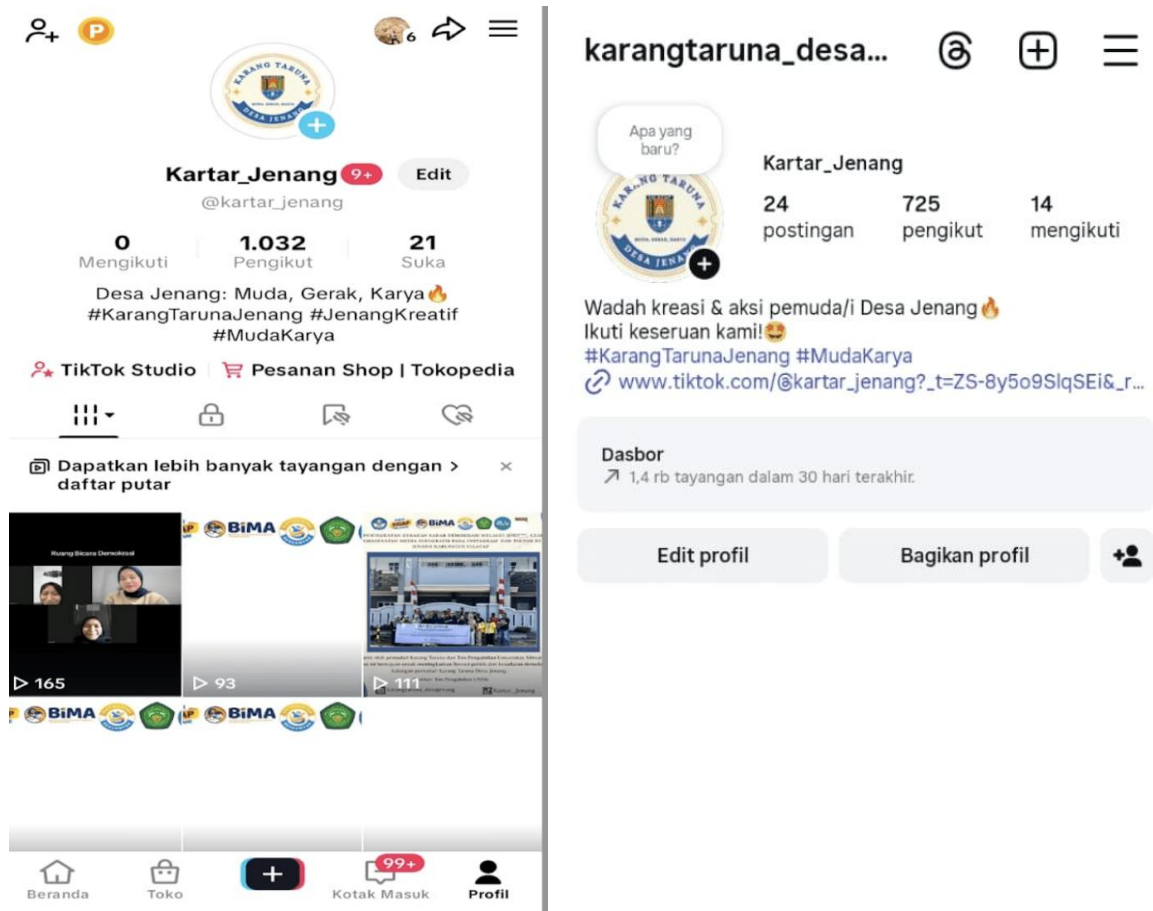
Gambar 5. Presentasi Jigsaw learning dengan kelompok Berbeda.

Pelatihan Konten Digital Melalui Infografis pada Instagram dan Tiktok.

Setelah pelatihan, peserta diarahkan membuat konten demokrasi menggunakan Canva (infografis) dan CapCut/InShot(video pendek). Konten yang diproduksi bertema “Hak Pilih”, “Anti Golput”, dan “Menyuarakan Pendapat Secara Damai”. Dalam kurun waktu dua minggu, 100% peserta mampu menghasilkan minimal satu konten, dengan total lebih dari 8 konten berhasil diunggah melalui Instagram dan TikTok. Konten ini menjangkau >1.000 akun dan memperoleh umpan balik positif berupa komentar serta pesan dukungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berperan sebagai sarana literasi politik yang efektif. TikTok terbukti mendorong keterlibatan politik generasi muda karena kontennya singkat, kreatif, dan interaktif, sehingga mampu menciptakan ruang diskusi politik yang lebih dinamis (Albarzand, 2024). Sementara itu, Instagram juga menjadi media komunikasi politik digital yang signifikan, karena kekuatan visualnya efektif

dalam menyebarkan pesan politik, membangun narasi, serta meningkatkan interaksi politik pemuda (Indrawan et al., 2023).



Gambar 6. Output Kegiatan dan Keberlanjutan dalam Penggunaan Media Sosial

Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah kegiatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 87,27 menjadi 90,77 ($p < 0,05$). Kategori “Baik” naik dari 84,6% menjadi 92,3%, sementara kategori “Cukup” turun dari 15,4% menjadi 7,7%. Sebanyak 88,5% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan. Dari aspek sikap, skor rata-rata meningkat dari 71,12 menjadi 84,12 ($p < 0,05$), dengan 84,6% peserta menunjukkan sikap lebih positif terhadap demokrasi. Data ini menunjukkan bahwa kombinasi metode *Jigsaw Learning* dan pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan pemahaman sekaligus sikap demokratis pemuda desa. Pada tahap evaluasi, peserta diminta untuk mengisi sial post-test untuk mengetahui apakah kegiatan jigsaw learning dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Terdapat 26 peserta yang mengisi pre-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test Pengetahuan dan Sikap Peserta

Variabel	Indikator	Pre-Test (Mean / n / %)	Post-Test (Mean / n / %)	Perubahan	Keterangan / p-value
Pengetahuan	Rata-rata skor	87,27	90,77	+3,5 poin	$p < 0,05$ (signifikan)
	Kategori 'Baik' (>80)	22 orang (84,6%)	24 orang (92,3%)	+7,7%	Meningkat
	Kategori 'Cukup' (60–79)	4 orang (15,4%)	2 orang (7,7%)	–7,7%	Menurun
	Kategori 'Kurang' (<60)	0 (0%)	0 (0%)	-	Tidak ada

Variabel	Indikator	Pre-Test (Mean / n / %)	Post-Test (Mean / n / %)	Perubahan	Keterangan / p-value
Sikap	Kenaikan skor	23 orang (88,5%)	3 orang (11,5%)	+88,5%	Mayoritas meningkat
	pengetahuan	naik	tetap/turun		
	Rata-rata skor	71,12	84,12	+13,0 poin	p < 0,05 (signifikan)
Jumlah Partisipasi	Kenaikan skor sikap	22 orang (84,6%)	4 orang (15,4%)	+84,6%	Mayoritas meningkat
	-	naik	tetap/turun		
	-	26 peserta	26 peserta	100%	Konsisten aktif
				mengikuti seluruh tahapan	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan pelatihan dengan metode Jigsaw Learning dan pemanfaatan media sosial, maka ditemukan hasil evaluasi sebagai berikut:

- 1) Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan (dari 87,27 menjadi 90,77) dan sikap terhadap demokrasi (dari 71,12 menjadi 84,12).
- 2) Sebanyak 88,5% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan, dan 84,6% peserta mengalami peningkatan skor sikap.
- 3) Kategori pengetahuan 'Baik' naik dari 84,6% menjadi 92,3%, sementara kategori 'Cukup' turun menjadi hanya 7,7%.

Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat relevan dengan upaya memberikan sosialisasi dan pembelajaran yang efektif. Studi dari Sarofah (2023) menunjukkan bahwa konten video pendek berbasis edukasi mampu meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial-politik (Fajri et al., 2020). Tambahan studi lain bahwa literasi digital sangat penting untuk membangun daya kritis masyarakat desa (Pitrianti et al., 2023). Selain itu, metode Jigsaw Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman konseptual (Sorensen, 2003). Kombinasi keduanya menjadi inovasi baru dalam konteks pemberdayaan karang taruna desa.



Gambar 7. Kegiatan Karang Taruna “Muda Karya” masih terbatas pada kegiatan insidental dan sosial kemasyarakatan

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil secara signifikan dalam meningkatkan literasi dan partisipasi politik pemuda di Desa Jenang, Kabupaten Cilacap. Dengan mengombinasikan metode pembelajaran Jigsaw Learning dan pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman pengetahuan peserta (rata-rata skor meningkat dari 87,27 menjadi 90,77), tetapi juga mengubah sikap mereka menjadi lebih positif terhadap demokrasi (rata-rata skor meningkat dari 71,12 menjadi 84,12). Partisipasi aktif seluruh peserta dalam memproduksi lebih dari delapan konten digital yang menjangkau lebih dari 1.000 akun menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam menyebarkan kesadaran politik. Implikasi dari kegiatan ini adalah mendorong para pemuda desa untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi agar bisa meningkatkan musyawarah desa dan akhirnya memberikan kontribusi pada proses pembangunan Desa. Kegiatan ini juga merekomendasikan agar Karang Taruna bisa secara mandiri aktif dalam kegiatan penguatan demokrasi dengan memanfaatkan media sosial. Pengabdian ini telah membuktikan bahwa pendekatan visual dan kolaboratif ini terbukti efektif dalam memberdayakan generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan dapat menjadi model untuk program serupa di tempat lain.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh BIMA Kemdiktisaintek Skema Pengabdian kepada Masyarakat bidang pemberdayaan berbasis Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada program BIMA Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikti Saintek), Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini merupakan pendanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan skema pemberdayaan berbasis Masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada LPPM Universitas Siliwangi serta Karang Taruna Muda Karya Desa Jenang, Kabupaten Cilacap, atas partisipasi aktif dan kerja samanya dalam seluruh rangkaian kegiatan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam proses penyusunan dan publikasi jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Nurul Shuhada Deraman, S., Afiqah Zainuddin, S., Farahiah Azmi, N., Salwani Abdullah, S., Izzati Mohamad Anuar, N., Rohana Mohamad, S., Farha Wan Zulkiffli, W., Alif Amri Nik Hashim, N., Ridhuwan Abdullah, A., Liyani Mohd Rasdi, A., & Hasan, H. (2020). Impact of social media influencer on Instagram user purchase intention towards the fashion products: The perspectives of students. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(8), 2589–2598.
- Albarzand, A. F. (2024). Peran Tiktok Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Karyawan Duta Lampung Tahun 2024). *Jurnal Professional*, 11(2), 511–516.
- Aulia, D. (2016). Penguatan Demokrasi: Partai Politik dan (Sistem) Pemilu Sebagai Pilar Demokrasi. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 42(1), 115–126.
- Dahl, R. A. (2001). *Perihal Demokrasi: Menjelajahi Teori dan Praktek Demokrasi secara Singkat (Terjemahan)* (A. R.

Zainuddin, Ed.). URL: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20213986>

- Fahresi, D. D. (2022). *Pengaruh Media Sosial Akun Instagram@ermansafar Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Bukittinggi Pada Pemilihan*. <http://repository.uin-suska.ac.id/58404/>
- Fajri, U. A., Sarofah, R., Fadli, Y., Suryatman, A. G., & Chumaedy, A. (2020). Mass Media Analysis: Contribution of Millennials in the Success of the 2019 Election in Indonesia. *Journal of Governance and Public Policy*, 7(3), 176–190. <https://doi.org/10.18196/jgpp.73132>
- Indrawan, J., Elfrita Barzah, R., & Simanihuruk, H. (2023). Instagram sebagai media Komunikasi Politik bagi Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4519>
- Krisna Febriandy, R., & Wahid, U. (2024). Kemunduran Demokrasi di Indonesia: Analisis Laporan Varieties of Democracy (V-Dem) Institute 2024. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(2).
- Nofiana, M., Husin, A., Adita, A., & Yusi Risnani, L. (2019). Efektivitas model pembelajaran jigsaw berbasis lesson study sebagai upaya perbaikan proses dan hasil belajar mahasiswa. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*.
- Olof Larsson, A. (2023). The rise of Instagram as a tool for political communication: A longitudinal study of European political parties and their followers. *New Media and Society*, 25(10), 2744–2762. <https://doi.org/10.1177/14614448211034158>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi (SITASI) 2023 Surabaya*, 6 – 7 September 2023, 6–7.
- Rahmah, S. (2021). Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 94–101. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584>
- Salam, A., Hanifah, H., Milandi, S. D., & Ratnawati, E. (2024). Jigsaw: Metode Peningkatan Diskusi Dalam Mata Pelajaran. *JSPH*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i2.1347>
- Sarofah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Politik Gen Z Dan Millenial Terhadap Upaya Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1). <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.7219>
- Sorensen, G. (2003). *Demokrasi dan Demokratisasi*. Pustaka Pelajar.
- Zuhro, R. S. (2018). Demokrasi, Otonomi Daerah dan Pemerintahan Indonesia. *INTERAKTIF Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–28. <https://interaktif.ub.ac.id>